

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TERHADAP NILAI HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMA N 2 KOTA MAGELANG**



**Oleh:**

**Muhammad Malik Abdul Karim**

**NIM: 14.0401.0030**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TERHADAP NILAI HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMA N 2 KOTA MAGELANG**



**Oleh:**

**Muhammad Malik Abdul Karim**

**NIM: 14.0401.0030**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Malik Abdul Karim

NPM : 14.0401.0030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 8 Januari 2020

Penulis



Muhammad Malik Abdul Karim



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Malik Abdul Karim  
NPM : 14.0401.0030  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang.

Pada Hari, Tanggal : 11 Februari 2020


Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 17 Februari 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

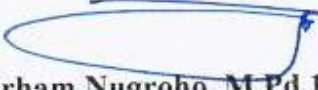
  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

  
**Akhmad Baihaqi, M.Pd.I**  
NIK. 168608171

Penguji I

Penguji II

  
**Drs. Mujahidun, M.Pd.**  
NIK. 966706112

  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Dekan

  
**Dr. Nurodin Usman, Lc, MA**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 8 Januari 2020

Dr. Imam Mawardi, S.Ag, M.Ag  
M. Tohirin, S.Ag., M.Ag  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Muhammad Malik Abdul Karim

NIM : 14.0401.0030

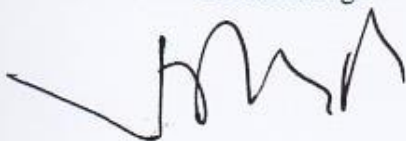
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Nilai Hasil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

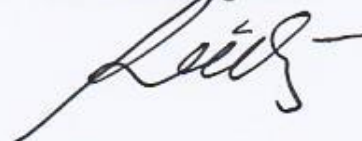
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II



M. Tohirin, S.Ag., M.Ag.

## ABSTRAK

**Muhammad Malik Abdul Karim:** *Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Kota Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA N 2 Kota Magelang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Kota Magelang yang berjumlah 282 dan sampel yang peneliti ambil berjumlah 75 dengan teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik *probability sampling*, dilanjutkan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengungkap variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran PAI menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan ada satu responden yang memiliki pemanfaatan perpustakaan sekolah yang kurang dengan presentase 1,3%, responden kategori cukup baik yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase 61,3%, responden kategori baik sejumlah 27 responden dengan presentase 36%, dan responden kategori sangat baik sejumlah 1 responden dengan persentase 1,3%. maka pemanfaatan perpustakaan sekolah cukup baik yaitu sebanyak 46 responden persentase 61,3%. Selanjutnya nilai hasil belajar PAI responden yang memiliki nilai 76-78 berjumlah 5 anak dengan presentase 6,6%, responden yang memiliki nilai 79 – 81 berjumlah 12 responden dengan presentase 16%, nilai 82-84 berjumlah 28 responden dengan presentase 37,4%, nilai 85-87 berjumlah 21 responden dengan presentase 28%, dan responden yang memiliki nilai 88-90 berjumlah 9 responden dengan presentase 12%, maka nilai hasil belajar PAI berpredikat cukup baik dengan 28 responden dengan presentase 37,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar PAI di SMA N 2 Kota Magelang. Pernyataan tersebut dapat diketahui karena nilai  $r$  hitung yang didapatkan sebesar 0,533 lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,227. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar PAI. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar PAI sebesar 28,4%. Adapun sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

#### Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud



### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati يَيْنَكُم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkanNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan ucapan terima kasih terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta karyawan atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi M.Ag. dan M. Tohirin M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan maupun masukan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum selaku kepala SMAN 2 Kota Magelang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Ayahanda Malik Hasanudin dan Ibunda Edy Nurwidati serta kedua kakakku tercinta Nur Izzatul Azzizah Puji Lestari dan Devi Setyawati Puji

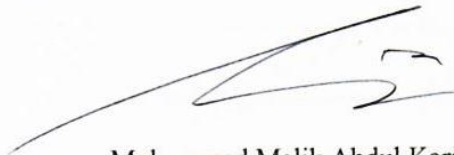
terima kasih atas doa dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 8 Januari 2020

Peneliti,



Muhammad Malik Abdul Karim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
B.Kajian Teori.....	9
C.Kerangka Penelitian.....	29
D.Hipotesis .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A.Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B.Metode Penelitian .....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A.Kesimpulan.....	64
B.Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekola 35

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekola 37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan kedua variabel, 38.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca guna untuk memperoleh wawasan yang lebih luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>1</sup> Dengan membaca khususnya dalam dunia pendidikan dapat secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Upaya untuk meingkatkan nilai belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) tidak lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang. Dalam lembaga pendidikan atau sekolah sarana dan prasarana sangat penting untuk dioptimalkan. Sarana dan prasarana yang baik tentu dapat mengoptimalkan bakat dan keterampilan dari setiap peserta didik. Sarana dan prasarna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan<sup>3</sup>. Menurut pasal 45 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia:Edisi ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm, 83

<sup>2</sup> Rosyid, Muh. *Ilmu Pendidikan: Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*. (Semarang: UNNES Press, 2004) hlm. 1.

<sup>3</sup> Alwi, Hasan. , *Kamus Besar Bahasa Indonesia:Edisi ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) hlm. 999.

formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarna pendidikan sendiri meliputi semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti, gedung, ruang belajar, meja, kursi, dan sebagainya.

Peserta didik juga diharapkan banyak membaca karena membaca adalah jembatan ilmu. Tentu peran dari sarana tidak dapat dilepaskan dari lembaga pendidikan. salah satu sarana dalam sekolah yang sangat vital adalah perpustakaan. Peserta didik mampu memperoleh banyak ilmu dari membaca buku di perpustakaan sekolah, seperti dalam ayat berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۚ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-Alaq : 1-5)*

Dalam beberapa ayat tersebut, jelas menitikberatkan kata ”Iqra”. “Iqra” dalam beberapa ayat tersebut diartikan dengan bacalah. Pengulangan kata “Iqra” pada beberapa ayat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ulang bacaan. Dari ayat itu juga menegaskan kita bahwa pentingnya membaca secara terus-menerus untuk menambah wawasan dan menimba ilmu.



Perpustakaan merupakan tempat yang berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dari salah satu sumber belajar. Perpustakaan sendiri mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini tentunya dengan memanfaatkan sepenuhnya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar. Apalagi kalau kita melihat perkembangan IPTEK di era modern ini yang begitu pesat, maka peranan perpustakaan sebagai sumber ilmu dan wawasan sangat diperlukan dan dimanfaatkan setiap sekolah, sehingga diibaratkan perpustakaan sebagai nafas dan paru-paru sekolah yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, banyak sekolah-sekolah terutama di Indonesia tidak memanfaatkan peran perpustakaan secara optimal, banyak siswa yang kurang untuk mengunjungi perpustakaan untuk menambah wawasan mereka dibidang pengetahuan dan agama.

Perpustakaan SMA N 2 Kota Magelang berada didalam kompleks SMA N 2 Kota Magelang, tepatnya terletak di Jl. Jend. Urip Sumoharjo, Magelang Utara, Kota Magelang. Kondisi perpustakaan SMA N 2 Kota Magelang terbilang cukup lengkap, disertai banyaknya buku yang ada serta tempat yang strategis berada di tengah sekolah sehingga dapat mudah dijangkau oleh siswa-siswi maupun guru dan karyawan. Banyak siswa tertarik untuk datang ke perpustakaan sekolah ini. Namun, tidak sedikit pula siswa kurang tertarik datang ke perpustakaan, padahal banyak referensi buku terutama tentang agama Islam diperpustakaan ini dan bisa menjadi tolak ukur pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang”. Dengan judul yang akan diteliti, peneliti berharap ada pengaruh pembelajaran siswa dengan memanfaatkan peran perpustakaan terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 2 Kota Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun beberapa masalah pokok dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMA N 2 Kota Magelang ?
2. Bagaimanakah nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
3. Bagaimanakah hubungan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan di SMA N 2 Kota Magelang

- b. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang
  - c. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar di SMA N 2 Kota Magelang
2. Kegunaan penelitian
- a. Kegunaan Teoritis
    - 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
    - 2) Sebagai bahan pustaka bagi penelitian sejenis.
  - b. Kegunaan praktis
    - 1) Bagi guru

Menambah pengetahuan guru akan pentingnya peran perpustakaan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
    - 2) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan menyadari peranan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mereka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 3) Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kota Magelang, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, mempunyai beberapa persamaan. Tetapi penelitian tersebut terdapat beberapa objek yang berbeda, diantaranya:

1. Skripsi oleh Mariana Tampomalu, seorang mahasiswi Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, dengan judul “Pengaruh Srana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila sarana dan prasarana terpenuhi secara optimal, maka hasil belajar siswa akan optimal. Hal itu terbukti siswa termotivasi dan belajar lebih giat dengan optimalnya sarana dan prasarana sekolah tersebut. Penataan sarana dan prasarana pendidikan meliputi barang bergerak dan tidak bergerak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya terletak pada sarana tersebut, kalau penelitian tersebut menitikberatkan pada sarana dan prasarana, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada pemanfaatan perpustakaan sekolah
2. Skripsi oleh Muthoharoh, seorang mahasiswi IAIN Wali Songo Semarang Fakultas Tarbiyah, dengan judul “Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan terhadap hasil belajar pada PAI di MI

Tsamrotul Huda 2 Jatorogo Bonang Demak” Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan Pengaruh intensitas pemanfaatan perpustakaan (Variabel X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Variabel Y) diperoleh  $r$  (observasi) = 0.744, dengan  $db$  (N) = 46 diperoleh  $r$  (tabel) pada taraf 5 % = 0.291 atau taraf 1 % = 0.376 maka  $r_o > r_t$  ( $0.744 > 0.291/0.376$ ) berarti signifikan. Berdasarkan analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “*Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*” dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada subjeknya, kalau penelitian milik Muthoharoh mengambil perpustakaan sekolah MI Tsamrotul Huda 2 Jatirogo Demak, sedangkan penelitian saya meneliti di perpustakaan sekolah SMA N 2 Kota Magelang.

3. Skripsi oleh Diny Marifah, seorang mahasiswa alumni Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa MI Ma’arif Giritengah Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”. Dari penelitian tersebut didapatkan tidak ada hubungan yang negative dan signifikan antara ketersediaan fasilitas perpustakaan MI Ma’arif Giritengah dengan minat baca siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas perpustakaan dengan minat membaca

besarnya koefisien korelasi adalah  $-0,149$  kurang dari  $0,423$  taraf signifikan  $5\%$   $r$  tabel dan besarnya nilai probabilitas  $0,5230$  lebih besar dari taraf signifikan  $0,05$  yang berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat membaca siswa. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada variabel  $y$ , jika penelitian tersebut mengambil minat membaca, sedangkan peneliti terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan beberapa referensi di atas peneliti memfokuskan pada variabel pertama yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap variabel kedua yaitu nilai hasil belajar PAI dan BP. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel pertama yaitu pemanfaatan perpustakaan. Karena pada penelitian sebelumnya tidak seluruhnya menggunakan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai variabel pertama. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada tempat, subjek dan populasi penelitian.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perpustakaan Sekolah**

#### **a. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Sebelum mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu mendefinisikan atau memahami makna perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta

bahan-bahan non-cetakan seperti *micro-fish*, *micro film*, foto-foto, film, kaset audio/video, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, tidak hanya di sekolah, perpustakaan juga ada dimana-mana, contohnya perpustakaan desa, perpustakaan keliling, ataupun perpustakaan kota, bahkan dikantor-kantor pun terdapat juga perpustakaan kantor. Bukan tanpa alasan kenapa perpustakaan di bangun dimana-mana, karena tujuan dibangun perpustakaan itu sendiri menambah wawasan dan informasi bagi pengunjungnya. Tetapi, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang mendefinisikan salah terhadap perpustakaan, banyak orang yang menganggap perpustakaan hanya berisi tumpukan buku-buku tua yang membosankan. Padahal tidak semua tumpukan buku disebut perpustakaan.<sup>5</sup> Namun yang menjadi pembeda yaitu diperpustakaan adanya bahan pustaka koleksi pustaka. Ada beberapa ciri-ciri perpustakaan antara lain<sup>6</sup>:

1. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.

2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Di perpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tapi juga bukan buku (non book material) seperti surat kabar, majalah, peta, koran, dll.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.102

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal. *Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 2.



Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya sesuai dengan pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka jumlah pustaka juga harus banyak. Bahan-bahan pustaka tersebut tidak hanya disimpan dan disusun, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya.

### 3. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengaturan dan pengelolaan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi adalah bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan tersebut akan selalu digunakan oleh pemakainya.

### 4. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan tidak hanya tumpukan buku tanpa adanya gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkan. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya. Sudah barang tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawannya.

Berdasarkan empat pokok ciri perpustakaan tersebut, maka definisi perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga

tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>7</sup> Namun ada beberapa pendapat juga dari beberapa ahli tentang definisi perpustakaan.

Menurut Darmono, perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sumardji perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan ataugedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Jadi, dari kedua pendapat ahli tentang definisi perpustakaan, kita mengetahui bahwa koleksi yang ada di perpustakaan tidak hanya buku saja, tetapi juga koleksi non buku.

Dengan demikian pengertian perpustakaan sekolah tentu saja tidak berbeda jauh dengan pengertian perpustakaan itu sendiri, hanya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm..3.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm, 3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm, 3.

saja tempatnya disekolah atau lembaga pendidikan. Jadi, perpustakaan sekolah mempunyai definisi yaitu suatu unit kerja dari lembaga pendidikan berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak dan yang lain sebagainya, yang diatur dan dikelola dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggara perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka saja, tetapi yang lebih penting sebagai penyelenggara perpustakaan sekolah diharapkan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka dan membantu tugas-tugas peserta didik, tidak hanya peserta didik, perpustakaan juga bermanfaat untuk guru agar membantu tugas-tugas sebagai seorang tenaga pendidik agar dapat mengarahkan peserta didik dengan baik sesuai bidang dan minatnya masing-masing. Juga dapat membantu dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu bahan pustaka yang ada dalam perpustakaan sekolah haruslah sesuai dengan visi misi sekolah tersebut, dan sesuai dengan kurikulum sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah haruslah maksimal dan sebagaimana mestinya, dan perpustakaan sekolah benar-benar bermanfaat apabila dapat memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Ciri-ciri perpustakaan yang baik tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid saja, akan tetapi murid-murid dapat memperoleh , mencari, dan menemukan informasi sesuai

denga perkembangan jaman. Secara rinci manfaat perpustakaan sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan yang baik diantaranya:<sup>10</sup>

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap pembaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar mengajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan menurut F. Rahayuningsih pemanfaatan perpustakaan meliputi :

1. Meminjam buku atau bahan-bahan dianjurkan untuk penyelesaian pelajaran.
2. Perpustakaan tempat mencari keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan.
3. Siswa datang untuk memenuhi minat dan mencari rekreasi.<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan perpustakaan sendiri diantaranya adalah

1. Menumbuhkan minat baca tulis bagi guru dan siswa

Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi diperpustakaan. Kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca mereka Kemudian dari banyak membaca

---

<sup>10</sup> Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta, Universitas Terbuka: 2010), hlm. 59.

<sup>11</sup> F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 1.

dan kualitas bacaan yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis.

## 2. Mengenal teknologi informasi

Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti oleh guru dan siswa. Untuk itu, perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dan perpustakaan. Sudah saatnya sekolah-sekolah menyediakan fasilitas internet dengan bimbingan dan pengawasan yang proposional.

## 3. Membiasakan akses informasi secara mandiri

Para siswa perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan.

## 4. Memupuk bakat dan minat

Bacaan, tanyangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat atau minat seseorang. Bakat anak dapat berkembang pesat meskipun nilai pelajarannya tidak bagus. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.<sup>12</sup>

### c. Jenis-jenis Perpustakaan

Ada beberapa jenis perpustakaan, hal itu dilatar belakangi karena fungsi didirikan perpustakaan disetiap daerah pasti berbeda-beda. Oleh karena itu setiap perpustakaan mempunyai visi misi yang berbeda

---

<sup>12</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 12.

karena keanggotan setiap perpustakaan. Faktor tersebut menjadi penyebab munculnya berbagai perpustakaan, antara lain :

#### 1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan ini didirikan oleh negara guna untuk menyimpan bahan pustaka yang diterbitkan oleh suatu negara. Perpustakaan Nasional RI adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden, dan berfungsi :

- a) Membantu Presiden dalam merumuskan kebijaksanaan mengenai pembangunan, pembinaan dan pendayagunaan perpustakaan.
- b) Melaksanakan pengembangan tenaga perpustakaan dan kerjasama antara badan atau lembaga termasuk perpustakaan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- c) Melaksanakan pembinaan atas semua jenis perpustakaan, baik perpustakaan di instansi/ lembaga pemerintah maupun swasta yang ada di pusat dan di daerah.
- d) Melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan bahan pustaka dari dalam dan luar negeri.
- e) Melaksanakan jasa perpustakaan, perawatan, dan pelestarian bahan pustaka.
- f) Melaksanakan penyusunan naskah bibliografi nasional dan katalog induk nasional.
- g) Melaksanakan penyusunan bahan rujukan berupa indeks, bibliografi, abstrak, dan penyusunan perangkat lunak bibliografi.
- h) Melaksanakan jasa koleksi rujukan dan naskah.
- i) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan presiden.<sup>13</sup>

#### 2. Perpustakaan Umum

Tujuan didirikannya perpustakaan umum untuk melayani anggota masyarakat dan tidak memandang golongan tertentu yang memerlukan informasi. Perpustakaan umum mempunyai beberapa tujuan utama, yaitu :

---

<sup>13</sup> F, Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 3-4.

- 1) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
  - 2) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
  - 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.
  - 4) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang melayani langsung mahasiswa yang mencari informasi di

perpustakaan tersebut, tidak hanya sebatas mahasiswa saja tetapi dosen dan karyawan dapat mencari informasi di perpustakaan tersebut. Biasanya perpustakaan Perguruan Tinggi didirikan di akademi, institut, universitas, politeknik, maupun sekolah tinggi.

#### 4. Perpustakaan lembaga

Perpustakaan lembaga adalah perpustakaan yang didirikan dan dikelola oleh suatu lembaga tertentu atau organisasi tertentu. Contohnya adalah perpustakaan masjid, perpustakaan LSM, perpustakaan PT, perpustakaan gereja, dan lain sebagainya.

#### 5. Perpustakaan perorangan atau perpustakaan pribadi

Biasanya perpustakaan ini dikelola oleh perorangan atau keluarga. Koleksinya juga tak terlalu lengkap hanya sesuai dengan keterampilan ataupun minat orang atau keluarga tersebut.

#### 6. Perpustakaan sekolah

Menurut Supriyadi perpustakaan sekolah perpustakaan yang diselenggarakan sekolah guna menunjang program belajar mengajar di sekolah. Carter V Good juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasikan didalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid ataupun guru.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.



d. Ciri-ciri perpustakaan yang ideal

Perpustakaan penggunaan haruslah maksimal, maka perpustakaan juga harus siap untuk menjadi perpustakaan yang ideal untuk anggotanya. Menurut Sutimah perpustakaan dapat menjadi ideal apabila dilakukan dengan<sup>15</sup>

- 1) Tepat waktu, orang dapat memperoleh kebutuhannya tepat pada waktunya.
- 2) Benar, pelayanan membantu perolehan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 3) Cepat, untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu waktu lama.

Perpustakaan yang disiapkan dan direncanakan dengan baik maka pemanfaatan perpustakaan akan baik pula, begitu pula sebaliknya. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan gedung adalah:<sup>16</sup>

1) Panitia perencana

Dalam perencanaan gedung perpustakaan perlu dibentuk sebuah panitia yang mengikutsertakan petugas perpustakaan. Panitia perencana tersebut merumuskan tujuan didirikannya perpustakaan, luas bangunan yang diperlukan, lokasi, arsitektur bangunan, kebutuhan ruang(macamnya, luasnya, banyaknya, hubungan antar-ruang), waktu serta tahap pelaksanaan pembangunan.

---

<sup>15</sup> Soetimah, *Perpustakaan Kepustakawan, dan Pustakawan* (Yogyakarta, 2002), hlm. 17.

<sup>16</sup> F, Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 8-

## 2) Struktur Organisasi

Sebagai dasar desain gedung perpustakaan yang baik adalah struktur organisasi perpustakaan, yang akan menentukan jenis, fungsi, lokasi, jumlah, ukuran, dan ciri-ciri lain dari berbagai unsur gedung perpustakaan.

## 3) Tata ruang

Tata ruang perpustakaan haruslah strategis dan membuat nyaman para anggotanya. Sehingga pengunjung perpustakaan dapat nyaman mencari dan membaca sumber belajar yang diinginkan.

## 4) Proses mendesain gedung

Sebaiknya untuk mendesain gedung haruslah dengan ahlinya misalkan dengan arsitek gedung yang khusus menangani gedung perpustakaan.

## e. Perpustakaan dalam sejarah Islam

Agama Islam muncul pada abad ke 7, dan mulai menyebar disekitar negara Arab. Karena pengaruh pergerakan yang sangat cepat dalam perkembangan Islam, pasukan Islam menguasai negara Syria, Babylonia, Persia, Mesir, dan seluruh bagian Afrika Utara hingga menyebrang ke Spanyol. Sehingga pada abad ke-8, ketika Konstantinopel mengalami kemandegan, ilmuwan Muslim mulai mempelajari karya pengetahuan, filsafat, dan kedokteran Yunani dan menerjemahkan ke dalam bahasa Arab. Banyak juga karya-karya tokoh penting diterjemahkan ke dalam bahasa Arab seperti Aristoteles, plato, dan Galen. Kemudian, pada abad ke 11di Spanyol orang Arab

mendirikan perpustakaan dengan koleksi bukunya berjumlah 400.000 buku.<sup>17</sup>

Peranan perpustakaan begitu dirasakan masyarakat pada umumnya. Hal ini dilihat dari eksistensi perpustakaan membangun kualitas masyarakat. Pada tahun 600 SM, Raja Assurbanipal mendirikan perpustakaan besar di kota Niniveh dengan tujuan untuk menyimpan hasil seni dan pengetahuan masyarakat Babylonia serta bertugas untuk menyebarkan kepada masyarakat.<sup>18</sup> Pada abad pertengahan, Gereja mendirikan perpustakaan yang berfungsi untuk menyimpan karya-karya Gereja dan menyebarkannya kepada masyarakat. Hingga kemudian pada akhir abad 19 dan awal abad 20-an, pemerintah Amerika Utara dan Eropa Barat mendirikan perpustakaan umum yang bertujuan untuk menyebar luaskan pendidikan bagi semua golongan dan pranata sosial masyarakat.

Menurut Seyyed Hossein Nasr,<sup>19</sup> perpustakaan merupakan pusat pendidikan utama kaum Muslim. Pusat penting pertama yang khas menangani filsafat dan sains kealaman dan matematika adalah Bayt al-Hikmah, suatu perpustakaan yang di dalamnya juga terdapat observatorium; di bangun di Baghdad oleh Khalifah al-Ma'mun sekitar

---

<sup>17</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 28.

<sup>18</sup> Nur Maulida, Habiba. Perpustakaan Membangun Peradaban. *Jurnal Iqra'* Volume 10 No.01, Mei 2016, <https://media.neliti.com>, 17 Februari 2020.

<sup>19</sup> Saepudin, Didin. 2016. *Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam*. Al-Turas. Vol. XXII No.1, Januari 2016. <http://journal.uinjkt.ac.id>. 17 Februari 2020.

tahun 200 H/ 815M. Ditunjang oleh perbendaharaan negara, Bayt al-Hikmah itu menjadi tempat berkumpul banyak saintis dan sarjana.

Jadi, Islam menganggap penting adanya perpustakaan, karena di dalam perpustakaan terdapat banyak sekali ilmu, seperti ilmu pengetahuan dan agama Islam sendiri.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Mata pelajaran PAI**

Menurut Muhibbin Syah belajar didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>21</sup>

Jadi, dari pengertian diatas kita mengetahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil keterampilan atau pengetahuan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hasilnya ditunjukkan dengan tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 89

<sup>21</sup> Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

## b. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Hal pertama yang dirumuskan dalam pendidikan adalah tujuan, ini seperti yang diungkapkan Breiter, “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh”.<sup>22</sup> Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah khususnya peserta didik yang selalu bertakwa. Dalam konteks sosial, masyarakat, berbangsa dan bernegara baik dalam skala kecil maupun besar.<sup>23</sup>

. Sedangkan menurut Umar Hamalik untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil.
- 2) Kesehatan Jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi bahan berjalan dengan baik.
- 3) Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan.
- 4) Tempat belajar yang menyenangkan, cukup udara, cukup sinar matahari dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

<sup>23</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press dan Kencana, 2012), hlm. 4.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*(Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 21.

- 5) Lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi, bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tiada gangguan-gangguan lainnya.

Dasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pokok atau pangkal suatu pendapat atau ajaran, jadi dasar Pendidikan Islam tentu dilandaskan kepada falsafah hidup umat Islam. Ajaran itu bersumber dari Al-Quran, sunnah, dan ra'yu. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah:<sup>25</sup>

- 1) Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan kemampuan individual dalam menetapkan pilihan nilai-nilai positif yang diyakini sebagai kebenaran dari sudut pandang Islam karena akhirnya dirinya sendiri (peserta didik) yang akan memikul tanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dipilihnya.
- 2) Pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan kearifan dalam memanasifestasikan keimanan dan keislaman peserta didik dalam kehidupan individu dan sosial yang semakin plural, sehingga Islam yang sejatinyahumanis terekspresikan oleh pemeluknya secara humanis pula.
- 3) Menyadarkan peserta didik bahwa nilai-nilai ilahiyah memang dibutuhkan manusia agar hidupnya lebih bermakna dihadapan manusia dan Tuhan.
- 4) Menyadarkan potensi-potensi insaniah anugrah Tuhan untuk dikembangkan seoptimal mungkin sehingga mampu

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

berkompetisi secara sehat (*fastaqiq al-Khairat*) dengan orang lain. Untuk itu perlu dikembangkan wawasan keseimbangan antara iman dan akal yang menghasilkan ilmu pengetahuan karena derajat manusia ditentukan oleh iman dan ilmu pengetahuan.

Sedangkan, secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan sementara (dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (dicapai agar siswa menjadi manusia sempurna/ insan kamil) dan tujuan operasional (tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan).<sup>26</sup>

#### c. Kurikulum Mata Pelajaran PAI

Dalam pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai, serta sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>27</sup>

#### d. Hasil Belajar PAI

Islam adalah agama yang kelahirannya mengalami proses waktu yang sangat panjang, dan dalam Islam dituntut untuk selalu

---

<sup>26</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 18

<sup>27</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1.

menuntut ilmu.<sup>28</sup> Siswa dituntut untuk selalu belajar dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran, tanda bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar atau menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Bloom, klasifikasi hasil belajar ada tiga dimensi yaitu, kognitif, agnetif, dan psikomotorik.<sup>29</sup> Dengan adanya hasil belajar, maka para peserta didik dapat mengukur perubahan saat ia belum belajar sampai ia sudah belajar. Tidak hanya untuk peserta didik, untuk gurupun berguna menjadi tolak ukur para siswanya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousitas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>30</sup>

Jadi, dari pengertian diatas kita mengetahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil keterampilan atau pengetahuan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hasilnya ditunjukkan dengan tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik. hasil belajar juga dipengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana,

---

<sup>28</sup> Abu Suud, *Islamologi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 137.

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

<sup>30</sup> Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Isla* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.



yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>31</sup>

### **3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI**

Belajar adalah kewajiban bagi semua umat manusia tanpa kecuali. Disinilah peranan lembaga pendidikan berpengaruh, baik itu sarana dan prasarana. Setiap siswa dalam proses pembelajaran haruslah menapai tujuan pembelajaran itu sendiri, hal ini juga harus didukung oleh sarana pendidikan yang sesuai dan maksimal.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Ini berarti tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat tergantung oleh sarana yang memadai, seperti contoh halnya perpustakaan sekolah. Banyak yang menilai bahwa ciri-ciri sekolah yang mempunyai tingkat grade yang tinggi, maka perpustakaan dalam sekolah itu juga baik pula. Berarti, peran perpustakaan tanpa kita sadari dapat berpengaruh dalam proses belajar para peserta didik.

Perpustakaan merupakan sarana dalam sekolah yang menyimpan bahan pustaka yang ditata dan dikelola dengan rapi. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar disekolah.<sup>32</sup> Keterkaitan antara perpustakaan dengan hasil belajar siswa, Sulistiyo berpendapat

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5

<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

bahwa keberhasilan dalam menimba sumber informasi dalam perpustakaan akan banyak mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

Untuk meraih kemuliaan haruslah di dasari dengan ilmu. Dengan ilmu, manusia tahu jalan yang benar dan yang salah. Ilmu di dasari dengan membaca, dengan membaca pula kita bisa menuntut ilmu dengan mudah. Karena itu, ilmu harus senantiasa tersedia dalam kondisi apapun. Tak heran, jika Islam begitu kuatnya mendorong umat agar tak pernah berhenti mengejar ilmu.<sup>34</sup> Di sekolah formal seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) ilmu agama sangat berperan penting untuk memberikan karakter yang kuat sesuai pribadi Islami.

Pendidikan Islam menerapkan metode membaca dan menulis, terutama pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>35</sup> Jadi, membaca adalah kunci utama untuk memperoleh ilmu. Di sekolah membaca adalah kegiatan yang selalu dilakukan untuk menuntut ilmu. Tentu saja perpustakaan menjadi sarana yang sangat penting untuk menambah wawasan terutama di mata pelajaran PAI dan BP.

Pengaruh perpustakaan terhadap hasil belajar siswa sangat tergantung pada kelengkapan bahan pustaka dan pengelolaan yang baik dan benar. Disinilah ada hubungan antar hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan perpustakaan. Apabila siswa membutuhkan informasi maka dia dapat mencarinya di perpustakaan, namun apabila

---

<sup>33</sup> Sulistiyono, *Identifikasi Karakteristik Komponen Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dinas Pendidikan, 2003), hlm. 25.

<sup>34</sup> Husaini, Adian, *Pendidikan Islam membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), hlm. 106.

<sup>35</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dan Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. (Yogyakarta: Sukses, 2008), hlm. 80.

pemanfaatan perpustakaan itu sendiri kurang maka proses belajar akan terhambat, dan akhirnya tujuan dari proses pembelajaran siswa juga otomatis terhambat. Perpustakaan juga dituntut harus memenuhi semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran dalam bidang agama.

### **C. Kerangka Penelitian**

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sedangkan variabel terikat (Y) adalah nilai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti

Variabel pertama dan variabel kedua memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik, maka nilai hasil belajar PAI akan baik pula.

Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya hubungan antara variabel X (pemanfaatan perpustakaan sekolah) dengan variabel Y (nilai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti)

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 96.

Hipotesis ini, peneliti menduga ada hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilaksanakan di SMA N 2 Kota Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Langkah yang peneliti tempuh agar sesuai dengan aturan penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Sumber data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Kota Magelang.

Data primer Primer pada penelitian ini data diperoleh langsung dari yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke SMA N 2 Kota Magelang. Objeknya yaitu peserta didik SMA N 2 Kota Magelang guna memperoleh data tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Sedangkan data sekunder, data diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui guru dan siswa SMA N 2 Kota Magelang berupa kondisi umum, data-data kuantitatif sesuai dengan keadaan di SMA N 2 Kota Magelang.

## 2. Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan kepada filsafat positifisme.<sup>37</sup> digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan umumnya bersifat random, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada.

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan sampel dimana peneliti memperoleh data dari pengumpulan data yang peneliti buat dan sebar kepada objeknya atau sampel dari populasi yang ada.

## 3. Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.<sup>38</sup> Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Kota Magelang kelas XI yang berjumlah 282 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah anak dari sebagian siswa kelas XI. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik *probability sampling*, dilanjutkan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 13.

<sup>38</sup> Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 61.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 62.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :<sup>40</sup>

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

E : 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Rentang sampel dari teknik Slovin dapat dikatakan sekitar 10-20% dari populasi penelitian. Jadi, setelah menggunakan rumus Slovin tersebut, jumlah sample yang digunakan berjumlah 75.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua metode untuk pengumpulan data agar mendapatkan data yang lengkap dan bertanggung jawab, yaitu :

##### a. Metode observasi

Teknik ini digunakan secara langsung dengan mengamati objek penelitian yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk melihat hasil dan proses dari pemanfaatan perpustakaan sekolah maka penulis menggunakan metode observasi langsung. Metode observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti atau yang disebut observer berada bersama objek yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mengamati dalam keaktifan siswa berkunjung

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 87

keperpustakaan sekolah sebagai sarana sumber belajar siswa. Hasil dari kunjungan siswa ke perpustakaan apakah dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sarana pendidikan.

b. Metode angket atau kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>41</sup> Angket akan diberikan kepada sebagian siswa kelas XI IPA SMA N 2 Kota Magelang. Data disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan, agar informasi didapatkan benar dan lengkap. Tipe pertanyaan ini bersifat tertutup, maksudnya setiap siswa akan diberikan pertanyaan dan diisi sendiri, kemudian dikumpulkan kepada peneliti. Adapun kisi-kisi angket pada tabel 3.1 sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 142



Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Pemanfaatan Perpustakaan	1. Mencari informasi dari buku-buku yang relevan	a. Perlunya siswa menjadi anggota perpustakaan b. Kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah	1, 2, 3, 4 5, 6, 8, 9
	2. Kondisi fisik perpustakaan	a. Lengkapnya buku dan kondisi untuk menunjang kegiatan belajar siswa b. Peran perpustakaan sumber belajar	10, 11 19, 20
	3. Sebagai tempat mencari sumber belajar	a. Membaca dan meminjam buku kaitannya dengan materi khususnya PAI	7, 12, 13, 16, 17
	4. Motivasi guru pentingnya perpustakaan sekolah	a. Mencari sumber belajar sesuai dengan motivasi guru	14, 15, 18,

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis untuk mendapatkan data siswa SMA N 2 Kota Magelang. Metode ini digunakan sebagai data sekunder.

5. Teknis Analisis Data

a. Tahap ujicoba

1) Uji Reliabilitas

Instrumen tes dapat dikatakan *reliable* jika memberikan hasil yang konsisten apabila diteskan berkali-kali.<sup>42</sup> Instrumen

<sup>42</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 141

dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila selalu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan berkali-kali baik peneliti sendiri maupun peneliti yang lainnya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.<sup>43</sup>

Untuk itu angket yang menggunakan skala *Likert* menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan SPSS *for windows*. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dikatakan *reliable* atau tidak, langkah selanjutnya mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0,7, artinya instrumen dikatakan *reliable* jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.<sup>44</sup>

Setelah hasil tersebut diperoleh, selanjutnya kedua hasil koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan standar reliabilitas atau harga kritik. Dari data tersebut, maka dapat dikatakan kedua angket tersebut *reliable*, karena memiliki hasil koefisien diatas 0,7.

## 2) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 211

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 165

mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang dikatakan kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>45</sup>

Untuk menguji validitas dapat dihitung dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Perhitungannya dengan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS *for windows*.

Apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r_{xy}$  tabel berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila  $r_{xy}$  hitung lebih kecil dari  $r_{xy}$  tabel berarti korelasi tidak signifikan, kesimpulan instrumen tes tidak valid.<sup>46</sup> Nilai r tabel *product moment* ( $r_t$ ) untuk  $N = 75$  dengan taraf signifikansi 10% adalah 0,194, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang mempunyai r hitung ( $r_h$ ) lebih besar atau sama dengan 0,194 maka dapat dikatakan valid.

Nama Konstruk	Jumlah Butir				
	Semula	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	20	20	0	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	0

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

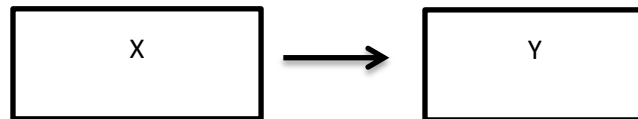
<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 168

<sup>46</sup>Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 156

Berdasarkan uji dari persyaratan tersebut, maka instrumen dapat dinyatakan valid dan reliable. Selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data penelitian yang sesungguhnya.

b. Metode Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis yaitu teknik uji hipotesis. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama adalah variabel independen dan variabel kedua adalah variabel dependen.



Keterangan :

X : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Y : Nilai Hasil Belajar PAI

Gambar 1 Hubungan kedua variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel X (Pemanfaatan perpustakaan sekolah) dan variabel Y (nilai hasil belajar PAI), sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dibantu dengan SPSS *for windows*.

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji signifikansi dengan asumsi jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikansi 5% dengan N 75 adalah 0,227, yang diperoleh dalam perhitungan korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ), dengan kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien korelasi *product moment* sama atau lebih besar dari nilai  $r$  tabel maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan nilai hasil belajar PAI di SMA N 2 Kota Magelang
- 2) Apabila koefisien korelasi *product moment* lebih kecil dari nilai  $r$  tabel maka dalam penelitian ini  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang positif antara keharmonisan

Interpretasi selanjutnya peneliti menggunakan koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari rumus di atas, penulis selanjutnya menggunakan bantuan program perhitungan dengan SPSS (*Statistic Package for Social Science For Windows*) yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data analisa yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMAN 2 Kota Magelang berada dalam kategori cukup baik dengan responden 46 responden dengan persentase 61,3% dan responden yang memiliki pemanfaatan perpustakaan sekolah yang sangat baik sejumlah 1 responden dengan persentase 1.3%.
2. Nilai hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 2 Kota Magelang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 berada dalam kategori cukup baik dengan responden yang memiliki nilai 82-84 berjumlah 28 responden dengan presentase 37,4%, nilai 85-87 berjumlah 21 responden dengan presentase 28%, dan responden yang memiliki nilai 88-90 berjumlah 9 responden dengan presentase 12%.
3. Setelah dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diketahui karena nilai  $r$  hitung yang didapatkan sebesar 0,533 lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,227. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar PAI, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Besarnya hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap nilai hasil belajar PAI

sebesar 28,4%. Adapun sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tersebut, penulis akan memberi saran sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada pihak perpustakaan sekolah SMA N 2 Kota Magelang agar menambah lagi koleksi buku, khususnya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan harapan siswa dapat meanambah ilmu dan wawasan khususnya pada PAI.
2. Memperindah dan menata buku agar lebih rapi dan menambah dekorasi yang membuat nyaman siswa saat berkunjung ke perpustakaan sekolah SMA N 2 Kota Magelang.
3. Petugas perpustakaan hendaknya selalu mengawasi siswa yang berkunjung, agar tidak membuat gaduh dan diharapkan kondisi perpustakaan selalu kondusif dan menunjang siswa belajar di perpustakaan
4. Untuk guru SMA N 2 Kota Magelang khususnya guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selalu memberi suri tauladan bagi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah SMA N 2 Kota Magelang.
5. Untuk siswa SMA N 2 Kota Magelang hendaknya bisa memanfaatkan sumbel belajar di perpustakaan sekolah, membaca buku-buku dan rutin berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan menanamkan wawasan sumber belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi ketiga*. Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press dan Kencana, 2012.
- Bafadal, Ibrahim. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darrus Sunnah, 2013.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Hs, Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus, 2007.
- Juwariyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Sukses, 2008.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nur Maulida, Habiba. Perpustakaan Membangun Peradaban. Jurnal Iqra' Volume 10 No.01, Mei 2016, <https://media.neliti.com>, 17 Februari 2020.
- Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahayuningsih F. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rosyid, Muh. *Ilmu Pendidikan: Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*. Semarang: UNNES Press, 2004.



- Saepudin, Didin. 2016. *Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam*. Al-Turas. Vol. XXII No.1, Januari 2016. <http://journal.uinjkt.ac.id>. 17 Februari 2020.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soetimah. *Perpustakaan Kepustakawan, dan Pustakawan*. Yogyakarta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sulistiyono, *Identifikasi Karakteristik Komponen Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dinas Pendidikan, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suud, Abu. *Islamologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2006.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.